

## EVALUASI MELALUI OBJEKTIF TES DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

**Nur Khasanah, Masitoh, Laihat**

*Nur\_Kh@yahoo.com*

*PGSD FKIP Universitas Sriwijaya*

**Abstrack:** The objectives of the research was to know spreass of item in first semester year 2013/2014 with basic competence in natural science class V SDN 117 and to get description how the item spread in level cognitive objective item in the first semester year 2013/2014 based on Taxonomy Bloom in natural sciacience at fifth grade students of SDN 117 Palembang. The research problem is suitabilig of item in semester ganjil year 2013/2014 with basic competence in natural science class V of SDN 177 Palembang and how suitability in level cognitive objective item semester ganjil year 2013/2014 based on Taxonomy Bloom. The researcher uses case study doing the research descriptive type which is done in semester ganjil year 2013/2014. The technic of collecting the data is documentation, analyze the data and interview. The result shows that the sicitability of item in semester ganjil year 2013/2014 with basic competence, all of the item is suitable. Different with spread of item wich haven't full fill the criteria good distribution cognitive level.

**Keywords :** Case Studies, Evaluation, Objective Tests, Science

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebaran soal semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam mata pelajaran IPA di kelas V SDN 117 dan untuk mendapatkan gambaran bagaimana penyebaran tingkat kognitif soal objektif semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 berdasarkan Taksonomi Bloom pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 117 Palembang. Masalah dalam penelitian adalah bagaimana kesesuaian soal semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam mata pelajaran IPA di kelas V SDN 117 Palembang dan bagaimana penyebaran tingkat kognitif soal objektif semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 berdasarkan Taksonomi Bloom. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dalam bentuk deskriptif yang dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Subjek penelitian ini adalah soal ujian semester ganjil tahun ajaran 2013/2014. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, teknik analisis data dan teknik wawancara. Dari penelitian yang peneliti lakukan ternyata kesesuaian soal semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 dengan kompetensi dasar, semua soal sudah sesuai. Namun untuk pesebaran soalnya belum ada yang memenuhi kriteria distribusi tingkatan kognitif yang baik.

**Kata Kunci :** *Studi Kasus, Evaluasi, Objektif Tes, IPA*

Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian, guru patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar. Menurut Stufflebeam dan Shinkfield (dikutip oleh Widoyoko, 2009:3) evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertim-

bangun untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Jadi pada dasarnya hakekat evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan

kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.

Adapun tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dan objektif mengenai tingkat pencapaian tujuan yang berkaitan dengan nilai dan arti guna mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan yaitu wawancara pada guru di kelas V.A SDN 117 Palembang untuk semester genap tahun ajaran 2013/2014 ternyata mereka masih menggunakan KTSP 2006 meskipun saat ini sudah digalakkan untuk penggunaan kurikulum 2013 dengan pendekatan *scientific* dan dari hasil wawancara, guru tersebut mengatakan bahwa sebagian guru di SDN 117 sudah ada yang lulus sertifikasi di tahun ajaran 2012/2013 tetapi mereka beralasan bahwa belum ada penyuluhan terhadap guru khususnya untuk guru kelas V. Narasumber juga mengatakan bahwasanya untuk mengevaluasi ada tiga bentuk evaluasi yang sering digunakan guru, diantaranya soal yang berupa objektif, essay dan uraian. Soal yang berupa objektif ini biasanya adalah jenis pilihan ganda.

Tes objektif menurut Suharsimi (2013:179), adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif dengan jumlah soal yang diajukan jauh lebih banyak daripada tes esai. Kadang-kadang untuk tes yang berlangsung selama 60 menit dapat diberikan 30-40 butir soal.

Adapun kelebihan tes objektif secara umum adalah lebih representatif mewakili isi dan luas bahan, antara lain: (1) lebih mudah dan cepat cara memeriksanya karena dapat menggunakan kunci jawaban, bahkan dapat menggunakan alat-alat kemajuan teknologi misalnya mesin scanner, (2) pemeriksaannya dapat diserahkan orang lain (3) item tes pilihan ganda dapat mengukur kemampuan intelektual atau

kognitif, afektif, dan psikomotor dan (4) dalam pemeriksaan, tidak ada unsur subjektif yang mempengaruhi.

Dan kelemahan tes objektif adalah (1) Banyak kesempatan bagi siswa untuk spekulasi atau untung-untungan (*guessing*) dalam menjawab soal tes. (2) Kontruksi item tes pilihan lebih sulit serta membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding dengan penyusunan item tes bentuk objektif lainnya. (3) Butir-butir soal cenderung hanya mengungkap ingatan dan pengenalan kembali (*recalling*) saja dan sukar untuk mengukur kemampuan berpikir yang tinggi seperti sintesis maupun kreativitas.

Menurut widoyoko (2009:50), secara umum ada tiga tipe tes objektif, yaitu: (1) Benar salah (*true false*); (2) Menjodohkan (*matching*); dan (3) Pilihan ganda (*multiple choice*). Dari tipe-tipe tersebut dikembangkan lagi menjadi beberapa modifikasi. Misalnya, tes objektif pilihan ganda dapat dimodifikasi ke dalam 4 (empat) ragam berikut: (1) Pilihan ganda asosiasi; (2) Pilihan ganda analisis hubungan antar hal; (3) Pilihan ganda analisis kasus; dan (4) Pilihan ganda yang menggunakan diagram, grafik, tabel, atau gambar. Ke empat ragam tes objektif pilihan ganda tersebut sama struktur (formatnya), yaitu ada pokok soal (*stem*) yang di ikuti oleh sejumlah pilihan (*option*). Di antara pilihan ini ada satu jawaban yang benar atau sering disebut sebagai kunci (*key*). Pilihan di luar yang benar atau yang paling tepat berfungsi sebagai pengecoh. Pendapat tersebut senada dengan Suharsimi (2013:183), yang mengatakan bahwa jenis tes objektif ada empat yaitu 1) tes benar-salah (*true-false*); 2) tes pilihan ganda (*multiple choice test*); 3) menjodohkan (*matching test*); 4) tes isian (*completion test*).

Namun secara umum yang sering digunakan untuk anak Sekolah Dasar adalah jenis tes pilihan ganda (*multiple choice*) karena banyak sekali materi yang dapat dicakup selain itu butir soal tes pilihan ganda dapat digunakan untuk

mengukur segala level tujuan pembelajaran, mulai dari level sederhana sampai dengan yang paling kompleks, kecuali tujuan yang berupa kemampuan mendemonstrasikan, keterampilan menyatakan sesuatu secara ekspresif.

Dalam pendidikan Salah satu cara untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang paling efektif ialah dengan mengevaluasi tes hasil belajar. Menurut Purwanto (2009:118), salah satu cara untuk mengolah tes hasil belajar ialah dengan membuat analisis soal atau *item analysis*.

Selanjutnya menurut Thosndike dan Hagen (Purwanto, 2009:118), analisis terhadap soal-soal (items) tes yang telah dijawab oleh murid-murid mempunyai dua tujuan penting, yaitu: (1) jawaban-jawaban soal itu merupakan informasi diagnostik untuk meneliti pelajaran dari kelas itu dan kegagalan-kegagalan belajarnya, serta selanjutnya untuk membimbing ke arah cara belajar yang lebih baik dan (2) jawaban-jawaban terhadap soal-soal yang terpisah dan perbaikan (*review*) soal-soal yang didasarkan atas jawaban-jawaban itu merupakan basis bagi penyiapan tes-tes yang lebih baik untuk tahun berikutnya.

Masih menurut Purwanto (2009:43) dalam membuat alat tes hasil belajar usahakan agar soal-soal dalam tes yang disusun mencakup berbagai aspek penalaran seperti pengetahuan hafalan, pengertian atau pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Berdasarkan hasil rekapitulasi dalam penelitian ini hasil analisis soal yang berupa distribusi tingkatan kognitif dalam Taksonomi Bloom dilihat bahwa setiap soal ujian semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 belum ada yang memenuhi kriteria distribusi tingkatan kognitif yang baik. Berdasarkan perhitungan presentase ternyata soal tipe C1 terdistribusi sebanyak 45,71%, soal tipe C2 terdistribusi sebanyak 20%, soal tipe C3 terdistribusi sebanyak 8,57%, soal tipe C4 terdistribusi sebanyak 11,42%, soal tipe

C5 terdistribusi sebanyak 11,42 % dan C6 terdistribusi sebanyak 0%. Padahal menurut Sudijono (2012:145), komposisi taraf kompetensi yang perlu diukur untuk bidang studi IPA tingkat sekolah dasar (SD) adalah 60% pengetahuan, 30% pemahaman, dan 10% aplikasi. Jadi, kognitif soal IPA dari 35 soal belum ada yang memenuhi kriteria menurut Sudijono (2012:145).

Selanjutnya soal dianalisis kesesuaiannya dengan kompetensi dasar. Setelah dianalisis, ternyata semua soal sudah sesuai dengan kompetensi dasar IPA kelas V semester ganjil. Dengan data sebagai berikut : KD 1.1 terdapat 4 soal, KD 1.2 terdapat 3 soal, KD1.3 terdapat 2 soal, KD 1.4 terdapat 2 soal, KD 1.5 terdapat 2 soal KD 2.1 terdapat 5 soal, KD 2.2 terdapat 4 soal, KD 3.1 terdapat 4 soal, KD 3.2 terdapat 4 soal, KD 4.1 terdapat 3 soal dan KD 4.2 terdapat 2 soal. Dari rekapitulasi data tersebut dapat dilihat bahwa penyebaran soal pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 sangat bervariasi. Setiap soal berkisar dari 1 hingga 5 butir soal setiap kompetensi dasar.

Kemudian soal dianalisis dengan tingkat kesukaran. Setelah dianalisis antara soal dengan tingkat kesukaran soal terlihat soal-soal yang banyak dijawab dengan benar dan soal-soal yang dijawab salah. Seperti soal nomor 1,12, 14, 16, 17, 23, 24, 25,30,31,32, dan 35 yang masing-masing soal tersebut siswa yang menjawab benar diatas 30 siswa dari 37 siswa. Dan siswa yang menjawab salah berkisar antara 1 hingga 7 siswa saja. Sementara itu terdapat soal-soal yang hanya dijawab benar oleh 20 siswa diantaranya soal nomor 8, 9, 10, 15, 26, 27, dan 28 dengan siswa yang menjawab salah bekisar antara 18 hingga 21 siswa.

Analisis data menunjukkan bahwa soal hanya terpaut pada soal yang taraf kesukaran sedang dan taraf kesukaran mudah dengan masing-masing terdapat 18 soal untuk taraf

kesukaran mudah dan 17 soal untuk taraf kesukaran sedang.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Salah satu diantaranya karena kebanyakan guru membuat soal tersebut kurang memahami penyebaran tingkat kognitif yang baik. Selain itu ketentuan kriteria dari lembaga pendidikan yang bersangkutan juga kurang sesuai dengan kriteria yang seharusnya. Yang menurut Sudijono (2012:145) kriteria persebaran soal khusus untuk mata pelajaran IPA seharusnya ranah Pengetahuan 60%, Pemahaman 30% dan Aplikasi 10%. Sementara menurut guru kelas V SD Negeri 117 Palembang kriterianya untuk Pengetahuan 25%, Pemahaman 25% dan Aplikasi 50%.

Selain itu, untuk menjaga agar tes yang disusun tidak menyimpang dari bahan (materi) serta aspek kejiwaan (tingkah laku) yang akan dicakup dalam tes, dan untuk mempermudah guru menyusun butir-butir soal yang dapat mengungkapkan aspek pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi maka dalam merancang dan menyusun butir-butir item objektif hendaknya guru dapat menggunakan alat bantu berupa tabel spesifikasi. Menurut Suharsimi, (2013:200) untuk mempermudah menyusun butir-butir soal yang dapat mengungkapkan aspek pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Maka dalam merancang dan menyusun butir-butir tes objektif hendaknya tester dapat menggunakan alat bantu berupa tabel spesifikasi yang dapat juga disebut grid, kisi-kisi atau *blue print*.

## PENUTUP

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesesuaian soal semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 dengan kompetensi dasar semua soal sudah sesuai.

Dan persebaran tingkat kognitif soal objektif semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 berdasarkan Taksonomi Bloom belum ada yang sesuai

dengan kriteria yang seharusnya. Dimana soal tipe C1 hanya terdistribusi sebanyak 45,71%, sedangkan taraf kompetensi yang seharusnya untuk soal tipe C1 adalah 60%. Begitu juga soal tipe C2 yang hanya terdistribusi sebanyak 20%, sedangkan taraf kompetensi yang seharusnya adalah 30%. Begitu juga soal tipe C3 yang hanya terdistribusi sebanyak 8,57% sedangkan taraf kompetensi yang seharusnya adalah 10%. Soal tipe C4 terdistribusi sebanyak 11,42%, soal tipe C5 terdistribusi sebanyak 11,42 % dan C6 terdistribusi sebanyak 0%.

Sejalan dengan simpulan tersebut. Disarankan sebaiknya persebaran tingkat kognitif soal objektif terhadap ranah taksonomi bloom harus tersebar sesuai dengan presentase yang ditetapkan. Selain itu juga harus diperhatikan kesesuaian soal dengan kompetensi dasar dan dilihat tingkat kesukarannya. Apakah soal tersebut tergolong sukar, sedang atau mudah.

Dan untuk mempermudah guru menyusun butir-butir soal yang dapat mengungkapkan aspek pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi maka dalam merancang dan menyusun butir-butir item objektif hendaknya guru dapat menggunakan alat bantu berupa tabel spesifikasi yang bisa berupa kisi-kisi soal. Karena dengan berpedoman pada kisi-kisi instrument ini pekerjaan guru akan lebih ringan dan lebih dipertanggung jawabkan. Jadi, dalam menyusun butir soal, kisi-kisi soal sangat penting.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. 2008. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amirin, M. Tatang. 2000. *Menyusun Rencana Penelitian*, Edisi 1, Cetakan Keempat. Jakarta: Raja Grafindo Persada,.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Siliwangi: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006)*. Jakarta: Depdiknas
- Hartinah, Siti. 2008. *Pengembangan Peserta Didik*. Tegal: Refika Aditama Jasin.
- Maskoeri. 2003. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kunandar. 2009. *Guru professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- K. Yin, Robert. 2002. *Studi Kasus Desain & Metode*. Jambi: Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musich, Masnur. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Widya, Evie. 2010. *Karakteristik Siswa SD*. diunduh 12 Desember 2013, dari <http://www.evie4210.blogspot.com/>
- Widiyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.